

## MENGELOLA RISIKO DALAM LINGKUNGAN BISNIS YANG BERUBAH: PENDEKATAN MANAJEMEN RISIKO DI PERUSAHAAN INDUSTRI

Muhammad Hafizh Ramadhan Siregar<sup>1</sup>, Habib Dermawan<sup>2</sup>, Abdurrozaq Hasibuan<sup>3</sup>

Program Studi Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Islam Sumatera Utara

E-mail: [muhammadrafis668@gmail.com](mailto:muhammadrafis668@gmail.com)<sup>1</sup>, [habibdermawan17@gmail.com](mailto:habibdermawan17@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[rozzaq@uisu.ac.id](mailto:rozzaq@uisu.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Manajemen risiko dalam lingkungan bisnis yang berubah merupakan landasan penting bagi perusahaan industri dalam menghadapi dinamika pasar global yang terus berkembang. Dalam mengelola risiko-risiko yang muncul akibat perubahan lingkungan bisnis, pendekatan manajemen risiko yang proaktif menjadi krusial. Perusahaan perlu secara terus-menerus mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko-risiko yang terkait dengan perubahan pasar, teknologi, regulasi, dan faktor-faktor eksternal lainnya. Dengan pemahaman yang mendalam tentang risiko-risiko ini, perusahaan dapat mengadaptasi strategi bisnis mereka secara efektif, termasuk melalui diversifikasi portofolio produk, penetapan harga yang fleksibel, dan pengembangan inovasi untuk memanfaatkan perubahan lingkungan untuk keuntungan kompetitif. Selain itu, keterlibatan aktif dari berbagai pemangku kepentingan internal dan eksternal perusahaan, seperti manajemen senior, karyawan, pelanggan, mitra bisnis, regulator, dan masyarakat, menjadi kunci dalam manajemen risiko yang efektif. Kolaborasi dan komunikasi yang efektif antara semua pihak terlibat menjadi penting dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko-risiko yang terkait dengan perubahan lingkungan bisnis. Di sisi lain, penggunaan teknologi dan analisis data, termasuk analitika big data, kecerdasan buatan, dan sistem manajemen risiko terintegrasi, memungkinkan perusahaan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis informasi dengan lebih efisien. Dengan memanfaatkan data yang tersedia, perusahaan dapat mengidentifikasi pola-pola risiko, melakukan prediksi, dan mengambil tindakan pencegahan yang diperlukan untuk mengurangi dampak risiko yang mungkin terjadi. Ini membantu perusahaan industri untuk menjadi lebih responsif terhadap perubahan lingkungan bisnis dan meningkatkan kemampuan mereka untuk membuat keputusan yang terinformasi secara lebih baik.

**Kata kunci : Manajemen Risiko, Lingkungan Bisnis, Perusahaan Industri**

### Abstract

*Risk management in a changing business environment serves as a crucial foundation for industrial companies to navigate the evolving dynamics of the global market. Managing risks arising from shifts in the business environment requires a proactive risk management approach. Companies need to continuously identify, evaluate, and mitigate risks associated with changes in markets, technology, regulations, and other external factors. With a deep understanding of these risks, companies can effectively adapt their business strategies, including diversifying product portfolios, implementing flexible pricing strategies, and fostering innovation to leverage environmental changes for competitive advantage. Furthermore, active engagement of various internal and external stakeholders, such as senior management, employees, customers, business partners, regulators, and the community, is key to effective risk management. Collaborative and effective communication among all involved parties is vital in identifying, evaluating, and managing risks associated with changes in the business environment. On the other hand, leveraging technology and data analysis, including big data analytics, artificial intelligence, and integrated risk management systems, enables companies to collect, process, and analyze information more efficiently. By leveraging available data, companies can identify risk patterns, make predictions, and take necessary preventive actions to mitigate potential risks. This aids industrial companies in becoming more responsive to changes in the business environment and enhances their ability to make well-informed decisions.*

**Keywords: Risk management, business environment, industrial companies**

## PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan dinamika bisnis yang terus berkembang, mengelola risiko dalam lingkungan bisnis yang berubah merupakan sebuah tantangan yang tidak bisa diabaikan bagi perusahaan industri. Perubahan dalam pasar, teknologi, kebijakan regulasi, dan faktor-faktor eksternal lainnya dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja dan kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu, pendekatan manajemen risiko menjadi semakin penting dalam upaya untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, mengelola, dan memitigasi risiko-risiko yang mungkin dihadapi oleh perusahaan industri. (Lisnawati et al., 2023)

Manajemen risiko bukan hanya sekadar respons terhadap kemungkinan kegagalan, tetapi juga merupakan sebuah strategi proaktif untuk menciptakan nilai dan memperkuat posisi kompetitif perusahaan. Dalam konteks industri, risiko dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk perubahan tren pasar, fluktuasi harga bahan baku, ketidakpastian ekonomi, perubahan teknologi, serta masalah-masalah terkait regulasi dan kepatuhan (Wijyantini, 2012). Oleh karena itu, perusahaan perlu mengadopsi pendekatan yang holistik dan terstruktur dalam mengelola risiko-risiko tersebut. Pendekatan manajemen risiko di perusahaan industri melibatkan langkah-langkah yang komprehensif, mulai dari identifikasi risiko, penilaian probabilitas dan dampaknya, pengembangan strategi mitigasi, hingga implementasi kontrol dan pemantauan yang berkelanjutan. Salah satu aspek krusial dari manajemen risiko adalah membangun budaya organisasi yang responsif terhadap perubahan dan terbuka terhadap pembelajaran dari pengalaman serta kesalahan. Dengan memperkuat kesadaran akan risiko di semua tingkatan organisasi, perusahaan dapat lebih responsif dalam menghadapi tantangan dan peluang yang muncul. (Mustofa et al., 2023)

Selain itu, dalam lingkungan bisnis yang berubah dengan cepat, ketersediaan informasi yang akurat dan real-time menjadi kunci dalam pengambilan keputusan yang tepat. Perusahaan perlu mengembangkan sistem pelaporan dan analisis risiko yang efektif, sehingga manajemen dapat memahami dengan jelas profil risiko perusahaan dan mengidentifikasi area-area yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Tidak hanya itu, kerja sama antar departemen dan pemangku kepentingan internal dan eksternal juga sangat penting dalam mengelola risiko secara efektif. (Tjahjadi, 2011) Komunikasi yang terbuka dan kolaboratif dapat membantu mengidentifikasi risiko-risiko yang tersembunyi, serta memungkinkan perusahaan untuk merancang strategi yang komprehensif dalam menghadapi ketidakpastian yang ada. Dengan mengadopsi pendekatan manajemen risiko yang proaktif dan terintegrasi, perusahaan industri dapat meningkatkan daya tahan mereka terhadap perubahan lingkungan bisnis yang tidak terduga. Dalam proses ini, perusahaan tidak hanya mampu mengurangi potensi kerugian dan ketidakpastian, tetapi juga dapat memanfaatkan peluang-peluang baru dengan lebih baik, sehingga dapat memperkuat posisi kompetitif mereka di pasar yang terus berubah. Oleh karena itu, pengelolaan risiko dalam lingkungan bisnis yang berubah tidak hanya merupakan suatu kebutuhan, tetapi juga sebuah keharusan bagi perusahaan industri yang ingin tetap relevan dan berhasil di era yang penuh tantangan ini.

## METODE PENELITIAN

Dalam mengembangkan metode penelitian terkait dengan manajemen risiko dalam lingkungan bisnis yang berubah, review literatur menjadi landasan yang penting untuk memahami pendekatan, kerangka kerja, dan praktik terbaik yang telah diusulkan dan diterapkan oleh peneliti dan praktisi sebelumnya. Langkah pertama dalam proses penelitian ini adalah melakukan tinjauan menyeluruh terhadap literatur yang relevan mengenai manajemen risiko di perusahaan industri yang beroperasi dalam lingkungan bisnis yang dinamis. Pertama, dalam review literatur ini, akan diidentifikasi berbagai pendekatan manajemen risiko yang telah dikembangkan dan diterapkan dalam konteks perusahaan industri. Ini meliputi pemahaman mendalam tentang metode identifikasi

risiko, penilaian risiko, pengembangan strategi mitigasi, serta implementasi dan monitoring kontrol risiko.

Selanjutnya, akan dieksplorasi juga adalah faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi manajemen risiko di perusahaan industri yang beroperasi dalam lingkungan bisnis yang berubah. Ini termasuk faktor-faktor seperti kebijakan regulasi, perkembangan teknologi, dinamika pasar, serta karakteristik industri tertentu yang dapat memengaruhi profil risiko perusahaan.

Selain itu, melalui review literatur ini, akan dianalisis juga praktik terbaik dan pelajaran yang dapat dipetik dari studi kasus atau penelitian empiris sebelumnya yang telah dilakukan dalam konteks manajemen risiko di perusahaan industri. Hal ini akan membantu dalam mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan yang masih ada dan mengeksplorasi peluang-peluang untuk penelitian lebih lanjut.

Akhirnya, review literatur ini juga akan memberikan kerangka kerja yang kuat untuk merancang metodologi penelitian yang tepat dalam mengeksplorasi isu-isu terkait manajemen risiko dalam lingkungan bisnis yang berubah di perusahaan industri. Metode penelitian yang dapat diadopsi mungkin meliputi studi kasus, survei, analisis kualitatif dan kuantitatif, serta pendekatan campuran yang menggabungkan berbagai metode untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang topik ini. Dengan demikian, melalui pendekatan review literatur yang komprehensif, penelitian ini akan dapat mengembangkan metode penelitian yang relevan dan efektif dalam mengeksplorasi strategi dan praktik terbaik dalam mengelola risiko dalam lingkungan bisnis yang berubah di perusahaan industri.

## PEMBAHASAN

### 1. Penyesuaian Strategi Bisnis:

Dalam dinamika lingkungan bisnis yang terus berubah, perusahaan industri menghadapi tekanan besar untuk menyesuaikan strategi bisnis mereka dengan cepat dan tepat. Perubahan yang terjadi dalam pasar, teknologi, regulasi, dan faktor-faktor eksternal lainnya dapat menciptakan risiko-risiko baru yang perlu diatasi. Oleh karena itu, manajemen risiko menjadi krusial dalam konteks ini. Perusahaan perlu mengadopsi pendekatan manajemen risiko yang proaktif untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko-risiko potensial yang terkait dengan perubahan lingkungan bisnis. Dengan pemahaman yang mendalam tentang risiko-risiko ini, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengadaptasi strategi bisnis mereka secara efektif. Salah satu strategi yang dapat diambil adalah diversifikasi portofolio produk, di mana perusahaan mengembangkan beragam produk atau layanan untuk mengurangi eksposur terhadap risiko-risiko tertentu dan meningkatkan potensi pendapatan dari segmen pasar yang berbeda. Selain itu, penetapan harga yang fleksibel juga menjadi kunci dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis. (Sayudin, 2023)

Perusahaan perlu mampu menyesuaikan harga produk atau layanan mereka sesuai dengan kondisi pasar yang berubah, sehingga dapat mempertahankan daya saing dan profitabilitas. Selain itu, pengembangan inovasi menjadi faktor penting dalam menjawab perubahan lingkungan bisnis. Perusahaan yang mampu mengidentifikasi peluang inovasi dari perubahan lingkungan dapat memanfaatkannya untuk menciptakan produk atau layanan baru yang memenuhi kebutuhan pasar yang berkembang. Dengan demikian, dengan mengadopsi pendekatan manajemen risiko yang proaktif, perusahaan industri dapat menjawab tantangan perubahan lingkungan bisnis dengan lebih baik, dan bahkan mengubahnya menjadi peluang untuk mencapai keunggulan kompetitif di pasar yang terus berubah.

### 2. Keterlibatan Pemangku Kepentingan:

Manajemen risiko dalam lingkungan bisnis yang terus berubah merupakan sebuah proses yang tidak hanya terbatas pada keputusan internal perusahaan, tetapi juga

memerlukan keterlibatan aktif dari berbagai pemangku kepentingan internal dan eksternal perusahaan industri. Hal ini mencakup partisipasi manajemen senior yang bertanggung jawab atas pengambilan keputusan strategis, karyawan yang merupakan pelaksana operasional sehari-hari, pelanggan yang merupakan sumber pendapatan utama perusahaan, mitra bisnis yang terlibat dalam rantai pasokan, serta regulator dan masyarakat yang memiliki kepentingan terhadap keberhasilan dan keberlanjutan perusahaan. (Qisthi & Fitri, 2020)

Kolaborasi dan komunikasi yang efektif antara semua pihak terlibat menjadi kunci dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko-risiko yang terkait dengan perubahan lingkungan bisnis. Melibatkan pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan risiko tidak hanya meningkatkan tingkat penerimaan terhadap strategi mitigasi yang diusulkan, tetapi juga memperkuat komitmen organisasi terhadap manajemen risiko yang efektif. Dengan melibatkan pemangku kepentingan secara aktif, perusahaan dapat memperoleh wawasan yang lebih luas, pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak risiko, dan dukungan yang lebih kuat dalam menghadapi tantangan perubahan lingkungan bisnis. (Prasetyo, 2020)

Kolaborasi ini juga menciptakan platform untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman, memperkuat jaringan kerja sama, dan memperkuat hubungan antara perusahaan dan stakeholder-nya, yang pada gilirannya dapat menghasilkan keputusan yang lebih baik dan hasil yang lebih optimal dalam mengelola risiko-risiko yang kompleks dan dinamis. Dengan demikian, keterlibatan aktif dari berbagai pemangku kepentingan menjadi landasan yang penting dalam membangun kultur organisasi yang responsif dan adaptif dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis yang tidak terduga (Sari, 2019)

### **.3. Penggunaan Teknologi dan Analisis Data:**

Dalam era digital yang terus berkembang, penggunaan teknologi dan analisis data telah menjadi semakin penting dalam konteks manajemen risiko di perusahaan industri. Kemajuan dalam teknologi informasi, termasuk analitika big data, kecerdasan buatan (AI), dan sistem manajemen risiko terintegrasi, telah membuka peluang baru bagi perusahaan untuk mengelola risiko dengan lebih efektif. Penggunaan analitika big data memungkinkan perusahaan untuk mengumpulkan, menyimpan, dan memproses volume data yang besar dari berbagai sumber, termasuk data internal dan eksternal, dengan cepat dan efisien. (Novitasari, 2019)

Dengan adopsi kecerdasan buatan, perusahaan dapat melakukan analisis prediktif yang mendalam terhadap pola-pola risiko dan tren yang mungkin terjadi di masa depan, sehingga memungkinkan mereka untuk mengambil tindakan pencegahan atau mengambil keputusan proaktif untuk mengurangi dampak risiko yang mungkin terjadi. Selain itu, sistem manajemen risiko terintegrasi memungkinkan perusahaan untuk mengelola semua aspek risiko mereka secara holistik dan terkoordinasi, mulai dari identifikasi, evaluasi, hingga mitigasi risiko. Dengan memanfaatkan teknologi dan analisis data ini, perusahaan industri dapat menjadi lebih responsif terhadap perubahan lingkungan bisnis yang cepat dan kompleks. (Muzakki et al., 2016)

Mereka dapat dengan cepat menanggapi perubahan pasar, regulasi, atau kondisi eksternal lainnya dengan menggunakan informasi yang diperoleh secara real-time dari data. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk membuat keputusan yang lebih terinformasi dan strategis dalam mengelola risiko, sehingga meningkatkan kemampuan mereka untuk mencapai tujuan bisnis dan menjaga daya saing mereka di pasar yang kompetitif. Dengan demikian, penggunaan teknologi dan analisis data tidak hanya menjadi alat penting dalam manajemen risiko, tetapi juga menjadi elemen kunci dalam membangun ketahanan dan keberlanjutan perusahaan industri di tengah dinamika yang terus berubah dari lingkungan bisnis global.

## **KESIMPULAN**

Dalam kesimpulan, pengelolaan risiko dalam lingkungan bisnis yang berubah menjadi landasan penting bagi perusahaan industri dalam menghadapi dinamika pasar global yang terus berkembang. Pentingnya manajemen risiko semakin meningkat seiring dampak signifikan yang dapat ditimbulkan oleh perubahan dalam pasar, teknologi, kebijakan regulasi, dan faktor eksternal lainnya terhadap kinerja dan kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu, mengadopsi pendekatan manajemen risiko yang proaktif menjadi krusial untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, mengelola, dan memitigasi risiko-risiko yang mungkin dihadapi perusahaan akibat perubahan lingkungan bisnis. Manajemen risiko bukan sekadar respons terhadap kemungkinan kegagalan, tetapi juga merupakan strategi proaktif untuk menciptakan nilai dan memperkuat posisi kompetitif perusahaan. Risiko dalam konteks industri bisa berasal dari berbagai sumber, termasuk perubahan tren pasar, fluktuasi harga bahan baku, ketidakpastian ekonomi, perubahan teknologi, serta masalah-masalah terkait regulasi dan kepatuhan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengadopsi pendekatan yang holistik dan terstruktur dalam mengelola risiko-risiko tersebut. Keterlibatan aktif dari berbagai pemangku kepentingan internal dan eksternal, seperti manajemen senior, karyawan, pelanggan, mitra bisnis, regulator, dan masyarakat, menjadi kunci dalam manajemen risiko yang efektif. Kolaborasi dan komunikasi yang efektif antara semua pihak terlibat menjadi penting dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko-risiko yang terkait dengan perubahan lingkungan bisnis. Penggunaan teknologi dan analisis data, termasuk analitika big data, kecerdasan buatan, dan sistem manajemen risiko terintegrasi, juga menjadi penting. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis informasi dengan lebih efisien dan tepat waktu, serta mengambil tindakan pencegahan yang diperlukan untuk mengurangi dampak risiko yang mungkin terjadi. Dengan demikian, pengelolaan risiko dalam lingkungan bisnis yang berubah tidak hanya merupakan suatu kebutuhan, tetapi juga sebuah keharusan bagi perusahaan industri yang ingin tetap relevan dan berhasil di era yang penuh tantangan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Lisnawati, T., Hussaen, S., Nuridah, S., Pramanik, N. D., Warella, S. Y., & Bahtiar, M. Y. (2023). Manajemen Risiko dalam Bisnis E-commerce: Mengidentifikasi, Mengukur, dan Mengelola Risiko-risiko yang Terkait. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 8252–8529.
- Mustofa, M. S., Dianto, A. Y., & Udin, M. F. (2023). Model Manajemen Risiko pada Lembaga Keuangan Syariah. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(3), 725–740.
- Muzakki, M. H., Susilo, H., & Yuniarto, S. R. (2016). Pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja karyawan (studi pada karyawan PT. Telkom Pusat Divisi Regional V Surabaya). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol*, 39, 169–175.
- Novitasari, K. (2019). Penggunaan Teknologi Multimedia Pada Pembelajaran Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 3(01), 50–56.
- Prasetyo, E. (2020). Analisis Efektifitas Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Konteks Keterlibatan Pemangku Kepentingan (Stakeholder Engagement): Studi Kasus Program Revaluasi Barang Milik Negara pada Kementerian Keuangan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 10(2), 1–16.
- Qisthi, F., & Fitri, M. (2020). Pengaruh Keterlibatan Pemangku Kepentingan terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) G4. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 5(4), 469–484.
- Sari, I. (2019). Pengaruh kemudahan, manfaat penggunaan teknologi, fitur layanan dan keamanan, terhadap minat menggunakan E-money, dengan sikap penggunaan sebagai variabel intervening. IAIN SALATIGA.
- Sayudin, S. (2023). Membentuk Strategi Bisnis Yang Tangguh Dalam Era Manajemen Yang Berubah. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(7), 1566–1572.
- Tjahjadi, B. (2011). Hubungan sistem manajemen risiko dengan ketidakpastian lingkungan dan strategi serta dampaknya terhadap kinerja organisasi. *Majalah Ekonomi Universitas*

*Airlangga, 21(2), 4097.*

Wijyantini, B. (2012). Model pendekatan manajemen risiko. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen, 11(2).*